Volume 8 Issue 4 (2024) Pages 860-868
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Bermain Matematika Terintegrasi Program *Save Maninjau* di TK Islam Rasuna Said

Gita Ollyvia[1]✉, Yaswinda[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

Abstrak
Matematika dikenalkan melalui kegiatan bermain sehingga anak akan mengenali konsep matematika yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran detail serta mendalam terkait penerapan bermain matematika yang terintegrasi dengan program *Save Maninjau* di TK Islam Rasuna Said. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskiptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian teknik pengabsahan data menggunakan uji *credibility,* uji *transferability,* uji *dependability,* dan uji *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan penerapan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said meliputi Kurikulum Nasional berupa Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan program *Save Maninjau* yang digagas oleh pemerintah daerah Kabupaten Agam. Penerapan bermain matematika yang terintegrasi program *save Maninjau* terlihat dari perancangan program semester berupa tema dan subtema yang fokus pada program *Save Maninjau* kemudian diturunkan menjadi Program mingguan dan program harian.

Kata Kunci: *Bermain Matematika, Anak Usia Dini, Program Save Maninjau*

Abstract
Mathematics is introduced through play activities so that children will recognise fun mathematical concepts. This study aims to provide a detailed and in-depth description of the application of mathematics playing, which is integrated with the Save Maninjau program in Rasuna Said Islamic Kindergarten. This type of qualitative research uses a descriptive method with data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The data were analysed in three stages: reduction, presentation, and verification. The data validation technique uses credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results of this study indicate that (a) the basis for implementing mathematics play in Rasuna Said Islamic Kindergarten includes the National Curriculum in the form of the 2013 Curriculum, which is integrated with the Save Maninjau program initiated by the regional government of Agam Regency (b) The application of integrated mathematics play to the Save Maninjau program can be seen from the design Semester programs in the form of themes and sub-themes that focus on the Save Maninjau program are then reduced to weekly programs and daily programs.

Keywords: *Mathematics Play; Early Childhood Education; Save Maninjau Program*

✉ Corresponding author: Gita Ollyvia
Email Address: Gollyvia@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 6 February 2023, Accepted 17 September 2024, Published 17 September 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

Pendahuluan

Matematika merupakan konsep yang akrab dengan kehidupan anak sedari dini. Pengembangan matematika anak sudah dimulai jauh sebelum anak memasuki sekolah, anak lahir dan dibesarkan dengan matematika dalam kesehariannya (Özdoğan, 2011). Matematika berperan penting dalam menata proses berpikir manusia dan mempercepat penguasaan ilmu teknologi, karena matematika sebagai sarana berpikir(Aziza et al., 2020). Pengembangan matematika anak usia dini dilaksanakan melalui bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini menjadi pondasi perkembangan kemampuan matematika anak di masa yang akan datang. Berdasarkan laporan Tes *Programmer for International Student Asessment* (PISA) tahun 2019 pada skor matematika Indonesia berada pada peringkat ke 72 sari 78 negara. Tes yang diikuti oleh anak-anak berusia 15 tahun ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lainnya di bidang matematikka. Kemudian, berdasarkan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga menunjukkan masih rendahnya peringkat Indonesia dari negara lainnya. Mengejar ketertinggalan tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan awal yang menjadi pondasi dasar atas kemampuan anak memiliki peran yang besar dalam menanamkan pemahaman anak terutama dibidang matematika, melalui pengenalan matematika melalui kegiatan bermain.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya membimbing pengajaran dan pembelajaran anak berdasarkan pada teori belajar anak, meliputi kurikulum yang digunakan dan pengalaman apa yang diperoleh anak melalui pendidikan yang anak lalui (Morrison, 2012). Kemudian Yaswinda, dkk (2021) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, oleh sebab itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini berlandaskan pada kebutuhan anak sehingga anak menjadi lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan kedepannaya.

Danau Maninjau sebagai salah satu sumber daya alam yang berada di Kabupaten Agam telah menjadi perhatian pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sebagai salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Barat, keindahan Danau Maninjau menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi, kondisi Danau Maninjau saat ini sudah mulai memprihatinkan, air yang tercemar, beberapa spesies endemic yang mulai sulit ditemukan dan musibah tubo (kematian ikan massal) dalam beberapa tahun terakhir.

Sebagai bentuk keseriusan pemerintah daerah dalam menjaga Danau Maninjau, pemerintah daerah menggagas suatu program yang dikenal dengan program *Save Maninjau* sebagai upaya penyelamatan Danau Maninjau. Program ini masuk pada setiap lini kehidupan, termasuk bidang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum pendidikan anak usia dini diintegrasikan dengan program *Save Maninjau* sehingga diharapkan dapat menanamkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan Danau Maninjau.

TK Islam Rasuna Said merupakan salah satu TK yang berada di kawasan Danau Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat. TK Islam Rasuna Said Maninjau telah mengintegrasikan program *Save Maninjau* ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sejak diberlakukannya pada Juli 2017 hingga tahun ini. Pengintegrasian dilakukan sebagai upaya menumbuhkan rasa kepedulian anak akan kelestarian Danau Maninjau.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amalina, 2020) tentang pembelajaran matematika anak usia dini, diketahui bahwa pembelajaran matematika anak usia dini hendaknya pembelajaran matematika dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan dan objek pembelajaran adalah hal yang sederhana dan dekat dengan anak atau hal yang digemari anak. Hal ini didukung oleh teori Dienes yang mengemukakan gagasan untuk mengenalkan matematika dalam bentuk yang nyata dan menyenangkan bagi anak (Ifada, 2016). Teori Dienes menyajikan pembelajaran menggunakan pendekatan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

bermain, Dienes meyakini bahwa semua abstraksi yang berdasarkan situasi dan pengalaman konkrit akan dapat dipahami oleh anak.

Belajar anak usia dini adalah melalui bermain. Dengan bermain secara tidak langsung anak telah belajar. Kemapuan guru untuk mengemas permainan yang membelajarkan anak sangat dibutuhkan. Perancangan kegiatan pembelajaran bergantung pada kurikulum yang berlaku di masing-masing lembaga sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penerapan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said Maninjau kabupaten Agam menjadi sangat urgen untuk dilakukan. Melaui penelitian ini diharapkan kegiatan bermain matematika tidak lagi hanya pada kegiatan mengenal angka dan berhitung saja tetapi juga pada pengenalan konsep matematika lainnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah bermain matematika. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan enam orang guru kelas di TK Islam Rasuna Said Maninjau. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Rasuna Said Maninjau, alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena sejak awal berdirinya lembaga ini masih menerapkan pengintegrasian program *Save Maninjau* ke dalam kurikulum satuan pendidikan. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada akhir Agustus hingga akhir Oktober 2022. Sedangkan instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
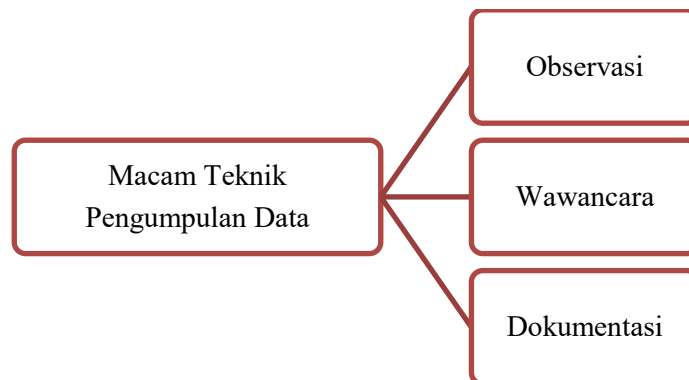
Gambar 1. Macam teknik pengumpulan data (sumber: Moleong, 2019)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data digunakan pada penelitian ini dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Terdapat beberapa langkah analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data Display*), Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*) yang didapat selama di lapangan. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan uji *credibility,* uji *transferability,* uji *Dependability,* dan uji *konfirability*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlokasi di TK Islam Rasuna Said yang berlokasi di Jorong Kubu Baru Nagari Maninjau Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Islam Rasuna Said diperoleh hasil bahwa penerapan bermain matematika anak berupa (a) landasan penerapan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said meliputi Kurikulum Nasional berupa Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan program *Save Maninjau* yang digagas oleh pemerintah daerah Kabupaten Agam (b) Penerapan bermain

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

matematika yang terintegrasi program *save Maninjau* terlihat dari perancangan program semester berupa tema dan subtema yang fokus pada program *Save Maninjau* kemudian diturunkan menjadi Program mingguan dan program harian.

Landasan Penerapan Bermain Matematika di TK Islam Rasuna Said yang terintegrasi dengan *Save Maninjau*

TK Islam Rasuna Said Maninjau menggunakan kurikulum berupa kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan program *Save Maninjau*. Terdapat tiga landasan dalam penerapan bermain matematika, yakni landasan historis, landasan filosofis dan landasan kultural.

Landasan historis yakni berasal dari sejarah awal mula berdirinya sekolah tersebut. Awal mula berdirinya TK Islam Rasuna Said Maninjau karena kepedulian ibu-ibu perantau Maninjau yang ada di Jakarta akan pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mencetak generasi islami yang berakhlak mulia yang berasal dari Maninjau. Di bawah bimbingan dan arahan ibu Nibras, salah satu tokoh Pendidikan Anak Usia Dini yang berasal dari Maninjau maka berdirilah TK Islam Rasuna Said ini pada tahun 1997. Seiring perkembangan zaman, TK Islam Rasuna Said terus berupaya menyediakan pendidikan yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi para guru dengan dukungan penuh dari pengurus Yayasan. Atas dasar tersebut menjadikan TK Islam Rasuna Said menerapkan kurikulum integrasi yang mengintegrasikan Kurikulum 2013 (K13) dengan program *Save* Maninjau.

Landasan filosofis mengacu pada Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 523 Tahun 2007 tentang Pemberlakuan Pengintegrasian Materi Penyelamatan Danau Maninjau ke dalam Kurikulum Jenjang PAUD, SD, dan SMP. kemudian diturunkan menjadi visi, misi dan tujuan lembaga. Landasan kultural pengintegrasian program *Save Maninjau* di TK Islam Rasuna Said mengacu pada budaya yang dibangun di lingkungan lembaga ini. Lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Maninjau ini membentuk generai islam yang cerdas dan berakhlak mulia. Pembentukan anak yang berakhlak mulia serta cerdasa ini dimulai sejak usia dini dalam bentuk kurikulum yang terintegrasi dengan program pemerintah dalam menjaga kelestarian dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga landasan pengintegrasian program *Save Maninjau* ke dalam kurikulum 2013, yaitu landasan historis yang mengacu pada awal mula lembaga berdiri, kemudian landasan filosofis yang berdasar kepada keputusan pemerintah daerah berupa pengintegrasian kurikulum *Save Maninjau* dalam kurikulum PAUD, dan terakhir landasan kultural yang mengacu pada budaya lingkungan di Maninjau.

Kurikulum merupakan unsur penting dalam penentu kualitas pendidikan di suatu lembaga. Pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan. Kemudian dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 146 Tahun 2014 bagian (D) nomor (10) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sepatutnya memperhatikan ciri atau kekhasan budaya setiap daerah, hal ini diharapkan agar anak dapat mengenal, mengapresiasi dan mencintai budayanya sebagai warisan leluhur yang patut dipertahankan secara turun menurun, karena budaya merupakan kearifan atau kebijaksanaan lokal.

Landasan penerapan bermain matematika yang terintegrasi program *Save Maninjau* sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Social Constructivism* yang menjelaskan bahwa anak mengkonstruksikan pengentahuan atau penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial dan budayanya (Fahrurrozi, 2015). Vygotsky juga menjelaskan dalam Karwati (2014) bahwa dalam pengembangan mental atau perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah. Kemudian Wulansari

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

(2017) menerangkan bahwa lembaga PAUD memiliki kebebasan dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada masing-masing lembaga sehingga dapat menjadikan mutu kurikulum menjadi lebih baik.

Penerapan Bermain Matematika Yang Terintegrasi Program *Save Maninjau*

Sebelum memasuki tahun ajaran baru, Kepala Sekolah dan guru pada lembaga TK Islam Rasuna Said merancang kurikulum untuk satu tahun ke depan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan ini dimulai dengan penyusunan Program Semester (Prosem) yang berlandaskan pada kurikulum 2013 dan juga terintegrasi dengan program pemerintah daerah yaitu program *Save Maninjau*. Pada rancangan Prosem yang memuat tema dan sub tema terdapat tema khusus yang dirancang, yaitu tema Keindahan Danau Maninjau, yang terdiri dari sub tema Asal-Usul Danau Maninjau, Kekhasan Danau Maninjau, dan Tempat Wisata di Danau Maninjau. Setelah Prosem dirancang, langkah berikutnya guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dilanjutkan dengan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya. RPPH tersebut telah sesuai dengan tema, dan dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Di dalam RPPH sudah mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak.

Kegiatan bermain matematika disajikan dalam bentuk permainan yang terencana, disesuaikan dengan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan bermain matematika terlaksana pada seluruh sentra yang ada di TK Islam Rasuna Said, seperti sentra persiapan, sentra main peran, sentra eksplorasi, sentra seni dan kreativitas, sentra rancang bangun, sentra ibadah dan sentra olah musik. Adapun konsep bermain matematika yang peneliti temui dalam kegiatan yang terintegrasi kurikulum *Save Maninjau* adalah konsep bilangan, konsep geometri, dan konsep aljabar. Pada kegiatan bermain, guru menyediakn tiga pilihan bermain, anak akan memilih sesuai dengan minatnya.

Gambar 1. Anak bermain mengenal konsep bilangan dengan berbagai media
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep bilangan terlihat pada kegiatan anak memasukkan cangkang pensi ke dalam piring angka. Selain itu, ditemukan juga penggunaan biji-bijian untuk mengenalkan konsep jumlah dan angka pada anak, seperti biji kacang merah, biji jagung, dan lain-lain. Pengintegrasian program *Save* Maninjau tampak dengan penggunaan cangkang pensi sebagai salah satu hasil Danau Maninjau yang biasa ditemui di kehidupan sehari-hari anak. Menurut Dodge dan Colker (2002) konsep matematika anak berkembang secara bertahap saat anak mengeksplorasi dan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya untuk kemudian

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

mengkomunikasikan pemikiriannya. Kegiatan pembelajaran anak mengenal konsep bilangan disajikan pada gambar 1.

Selanjutnya, kegiatan bermain matematika dilakukan dengan mengenalkan anak dengan konsep bilangan dengan kegiatan menyatakan hubungan jumlah seperti "lebih, kurang atau sama". Hal ini sesuai dengan pernyataan Dodge dan Colker (2002) bahwa anak dikatakan paham dengan konsep bilangan ketika anak mampu memahami angka dan hubungannya dengan jumlah, seperti "lebih dari, kurang dari, atau sama dengan."

Gambar 2. Anak bermain mengenal konsep berhitung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan bermain matematika selanjutnya yaitu mengenalkan pola kepada anak melalui kegiatan bermain musik. Anak diberikan beragam alat musik seperti rebana, mini drum, tamborin, dan momong. Kemudian anak dikenalkan dengan pola "tak.. tum.. tak.. tum.." untuk kemudian ditiru bersama. Anak diizinkan untuk bertukar alat musik dan mencoba seluruh alat musik.

Gambar 3. Anak bermain mengenal konsep pola
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengenalan konsep geometri pada anak, guru mengenalkan makanan olahan khas Danau Maninjau yang berbahan dasar ikan rinuak, ikan endemic Danau Maninjau. Guru mengenalkan konsep lingkaran pada makanan peyek rinuak, dan mengenalkan bentuk persegi pada makanan palai rinuak. Dogde dan Colker (2002) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal geometri merupakan kemampuan anak mengenal bentuk dan struktur yang ada di lingkungan sekitar, anak belajar tentang bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Menurut Smith (2009) mengenalkan geometri meningkatkan kemampuan anak

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

dimasa yang akan datang seperti kemampuan mendesain. Dekorasi, dan perencanaan lainnya.

Anak mengenal konsep pengukuran melalui kegiatan bermain menimbang cangkang kemiri. Anak menggunakan timbangan untuk mengenal konsep lebih berat dan lebih ringan. Anak melihat gerakan jarum timbangan ketika anak menambah dan mengurangkan cangkang kemiri yang diletakkan pada piring timbangan. Menurut Dodge dan Colker (2002) anak belajar konsep dari peluang dengan menggunakan alat dan bahan serta ikut langsung dalam melakukan kegiatannya.

Gambar 4. Anak bermain mengenal konsep pengukuran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Anak bermain bakiak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, pengenalan konsep matematika anak menggunakan permainan bakiak sebagai permainan tradisional asal Sumatera Barat. Permainan bakiak dimainkan oleh beberapa orang. Menurut Lestari (2020) pada permainan bakiak ini anak mengenal konsep matematika seperti konsep titik, garis, dan sudut, bangun datar, dan bangun ruang. Ilmiyah dkk (2021) permainan bakiak mengenalkan konsep kecepatan, jarak dan berhitung pada anak usia dini. Menurut Eliza (2013) bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, melalui bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

Kegiatan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said Maninjau menggunakan berbagai metode dalam pengenalan konsep matematika. Metode bermain mampu menyajikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Moeslichatoen, 2004). Kemudian metode bercakap-cakap digunakan pada kegiatan apersepsi dimana guru memberikan pertanyaan yang menstimulasi kemampuan matematika anak. Selanjutnya metode bercerita digunakan guru pada kegiatan pagi. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode proyek, guru meminta anak untuk memecahkan masalah yang telah anak temukan. Kemudian menggunakan metode bernyanyi sehingga anak dapat mengenal konsep matematika dengan cara yang menyenangkan.

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang dirancang oeh guru untuk mempengaruhi anak dalam mencapai tujuan pembelajaran (Samiudin, 2016). Metode pembelajaran PAUD yang terdapat dalam Permen Nomor 146 adalah: metode bercerita, demontrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama atau bermain peran, karyawisata projek dan eksperiman. Kemudian. Smith (2009) menjelaskan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain matematika anak usia dini, yaitu: metode bernyanyi dan syair.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

Terdapat beragam media yang digunakan dalam kegiatan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said Maninjau. Media yang digunakan sesuai dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan, dan media yang digunakan dapat melatih kemampuan matematika serta menumbuhkan perasaan senang pada anak. Penerapan pengintegrasian kurikulum dengan program *Save Maninjau* tampak dari penggunaan media pembelajaran berupa benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Adapun media yang digunakan seperti kulit kerang pensi, bermacam biji-bijian seperti biji jagung, kacang merah, kulit kemiri. Kemudian untuk guru juga menggunakan media berupa botol bekas minuman, tutup botol minuman, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Latif (2013: 86) yang menjelaskan bahwa dalam menggunakan media (alat-alat dan bahan yang dibutuhkan), sebagai guru yang siap memberikan pelajaran, sangat penting untuk mempunyai semua bahan yang dibutuhkan di dalam jangkauannya. Terlihat bahwa dalam mempersiapkan media, guru diharapkan dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan masih di dalam jangkauannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Kustandi dan Bambang (2011:25) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari penggunaan media dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang kebih langsung dengan lingkungannya; 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan bermain matematika di TK Islam Rasuna Said Maninjau disimpulkan bahwa penerapan bermain matematika yang dilaksanakan sudah baik. Kegiatan bermain matematika memiliki landasan yang jelas, berupa landasan historis, landasan filosofis dan landasan kultural. Pengintegrasian program *Save Maninjau* dalam kegiatan bermain matematika tampak dari Perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan program semester yang menyediakn tema dan subtema *Save Maninjau*. Kemudian perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan RPPM dan RPPH. Di dalam kegiatan bermain matematika terdapat beberapa konsep yang dikenalkan kepada anak seperti konsep bilangan, konsep geometri dan konsep aljabar. Penggunaan metode dan media sudah beragam sehingga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingannya dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Tim Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan saran dan masukkan untuk kesempurnaan penulisan artikel ini sehingga telah dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Amalina, A. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 538. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592

Aziza, A., Pratiwi, H., & Ageng Pramesty Koernarso, D. (2020). Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 15–26. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-02

Dodge, Diane Trister, Colker, Laura J, & Heroman, Cat. 2002. *Creative Curriculum for Preschool Fourth Edition.* Washington DC: Teaching Strategies.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.4190

Eliza, Delfi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak.* Jurnal Pedagogi Vol XIII No. 2 November 2013

Ifada, N. (2016). Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pendidikan Anak Bunayya*, *2*(1), 1–20. https://www.academia.edu/download/50451863/Matematika_di_PAUD.pdf

Ilmiyah, N., Handayani, N., & Pramesti, S. L. D. (2021). Studi Praktik Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. In SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika (Vol. 1, pp. 177–200). https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/view/258

Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 6(1), 53-60. https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Kencana

Lestari, D. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Alat Permainan Tradisional dan Kontribusinya bagi Pendidikan di SD. Repository STKIP PGRI Pacitan. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/163

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Dhitia Octaviani, Usman, D. Y. (2014). *Peran Guru Dalam Pengenalan Sains Pada Anak*.

Özdoğan, E. (2011). Play, mathematic and mathematical play in early childhood education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 3118–3120. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.256

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 **tentang Standar Nasional PAUD**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Samiudin, 2016, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Jurnal Studi Islam, Vol 11, No 2

Smith, Susan Sperry. 2009. *Early Childhood Mathematics*. United States of America: Pearson

Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal), 2(1), 1-11. https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11

Yaswinda, Yulsyofriend & Heni Melia Sari. 2021. Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. Jurnal Obsesi Vol 5 Issue 2, hal 996-1008. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711